



Analisis Gaya Bahasa Pemberitaan FIFA World Cup Qatar 2022 Periode Desember di Mediaindonesia.Com dan Pemanfaatannya Sebagai Handout Kelas VII SMP

Dimas Putra Hermawan¹, Daman Huri², Sutri³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Abstract

Stylistics are beautiful language used to increase the meaning effect of words that introduce and compare a particular object or thing with another more general object or thing. Language style is a word used in stories, news, magazines to add attention to a sentence so that it looks more interesting. The background of this research itself is the controversy and issues that occurred at the 2022 FIFA World Cup Qatar. The implications of language style in this research intend to find out the language style used by mediaindonesia.com as reported by mediaindonesia.com in 2020. The type of research is qualitative research, the method used in this research is the descriptive method. The data source is news on mediaindonesia.com December 2022 edition of the FIFA World Cup Qatar. The data collected is in the form of words or quotes. The data collection technique is in the form of observation techniques. The analytical technique used to analyze the data is the presentation and classification analysis model. The results of the research concluded that from the data found various types of language styles were used in writing news on mediaindonesia.com in the December 2022 FIFA World Cup Qatar December 2022 edition. There were forms of language styles that were seen to be the most dominant, such as: (1) Conflict with 45 data, (2) Comparison of 44 data, (3) Linkage of 39 data, (4) Repetition of 28 data. There is also a data classification for each of the most/dominant language styles, namely (1) Conflict with Hyperbole 9 data, (2) Comparison with Metaphor 14 data, (3) Linkage with Synecdoche 9 data, (4) Repetition with Alliteration 8 data. The results of using teaching materials are in the form of printed handouts, for class VII middle school level.

Keywords: Language style, FIFA World Cup Qatar 2022, Mediaindonesia.com

(*) Corresponding Author: dimashermawan@gmail.com

How to Cite: Hermawan, D. P., Huri, D., & Sutri, S. (2024). Analisis Gaya Bahasa Pemberitaan FIFA World Cup Qatar 2022 Periode Desember di Mediaindonesia.Com dan Pemanfaatannya Sebagai Handout Kelas VII SMP. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11401958>.

PENDAHULUAN

Perhelatan piala dunia sepak bola merupakan ajang bergengsi untuk mencari Negara terkuat dalam pertandingan sepak bola. Pada ajang sepak bola bergengsi ini, diikuti oleh beberapa Negara terpilih oleh FIFA yang status ranking tertinggi atau terbaik dari permainan sepak bola di Negara tersebut. Dilansir detik Finance yang mengutip *eurosport*, piala dunia di adakan setiap 4 tahun sekali untuk jeda istirahat dan mempersiapkan tim terbaik mereka. Piala dunia diselenggarakan pertama kali pada tahun 1930, kecuali tahun 1942 dan 1946 karena perang dunia ke II, dan pemenang piala dunia ini juga akan mendapatkan trofi piala dunia yang terbuat dari emas 18 karat.



Qatar telah dipilih menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 setelah berhasil meraih dukungan mayoritas dalam pemungutan suara oleh 22 anggota eksekutif Federasi Sepakbola Internasional (FIFA). Salah satu faktor utama yang mendukung pemilihan Qatar sebagai tuan rumah adalah karena mereka dinilai memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh FIFA untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia ini. Selain itu, Qatar dikenal sebagai negara yang sangat kaya, dan dilaporkan telah mengeluarkan dana sekitar US\$220 miliar atau sekitar Rp 3.344 triliun untuk memastikan kesuksesan penyelenggaraan Piala Dunia ini.

Kontroversi FIFA World Cup pasti terjadi setiap kejuaraan pentandingan ini, karena adanya banyak yang tidak setuju dengan adanya suatu kesepakatan atau tradisi tuan rumah harus di adakan meskipun banyak Negara yang tidak menyukainya. Dikutip dari CNBC, banyak kontroversi yang terjadi pada FIFA World Cup Qatar seperti Isu LGBT hingga ancaman sanksi dari FIFA, larangan penjualan bir di stadion, isu pelanggaran HAM pekerja migran, diboikot selebriti dunia, dugaan pemalsuan jumlah penonton, dan isu penonton bayaran. Kontroversi atau isu-isu ini akan menjadi pembahasan penelitian tentang gaya bahasa yang digunakan di *mediaindonesia.com*.

Aspek dan makna kalimat yang paling melekat adalah gaya bahasa atau bisa disebut majas. Gaya bahasa menjadi kata yang digunakan baik dalam cerita, berita, majalah untuk mengindahkan sebuah kalimat agar terlihat menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, gaya bahasa digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui berita yang disampaikan oleh penulis sehingga berita tersebut apakah memiliki gaya bahasa atau tidak memiliki gaya bahasa. Gaya bahasa sendiri penting untuk mengetahui penulis lebih mengekspresikan berita yang telah terjadi. Gorys Keraf (2009: 113) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) karena pembaca tidak melihat di tempat kejadian, maka dari itu penulis yang harus mereka ulang kejadian pemberitaan dengan menggunakan gaya bahasa.

Mediaindonesia.com menjadi portal berita pada penelitian ini. Media Indonesia merupakan koran nasional yang terbit sejak 19 Januari 1970, pendiri media Indonesia adalah Teuku Yousli Syah. Penelitian ini menggunakan media elektronik, yaitu portal *mediaindonesia.com* dan tidak menggunakan media cetak atau koran. *Mediaindonesia.com* raih penghargaan dedikasi berbahasa penghargaan ini juga pernah didapat Media Indonesia pada tahun 2019. Kepastian penghargaan itu sendiri disampaikan berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2574/I3/BS/2020 tertanggal 27 Oktober 2020.

Implikasi gaya bahasa dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gaya bahasa yang dipakai *mediaindonesia.com* seperti yang dilansir *mediaindonesia.com* tahun 2020, mendapatkan penghargaan sebagai dedikasi berbahasa, untuk menjaga kualitas pemakaian bahasa yang baik dan benar. Penggunaan berbahasa media ini tentunya dilihat masyarakat dan sebagai contoh dan pengukuran berbahasa yang baik. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa pada media ini akan diteliti untuk di implementasi dalam pendidikan bahasa Indonesia agar para murid dapat menggunakan gaya bahasa dengan baik dan benar.

Implementasi ini berguna untuk menyusun rencana dan menerapkan hasil dari penelitian yang harus diterapkan. Gaya bahasa yang diterapkan sendiri terdapat

empat jenis yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa pengulangan. Setiap jenis gaya bahasa akan dijabarkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa *handout*.

Nurahma (2021) dengan penelitian dengan judul “*Analisis Gaya Bahasa Pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021*” penelitian pada tahun 2021 ini dilakukan oleh Nurahma Wahyuni yaitu, meneliti tentang analisis gaya bahasa pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pendoman analisis gaya bahasa pada berita sebagai penjabaran hasil analisis gaya bahasa dengan media berita. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik di SMP kelas VII. Maka dari itu, dengan dibuatnya penelitian ini murid akan berfokus mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan media cetak berupa *handout*. *Mediaindonesia.com* sebagai acuan untuk mengetahui analisis dari gaya bahasa tersebut yang akan dijadikan *handout* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII pada kurikulum merdeka untuk mengembangkan potensi dan pemahaman materi dengan lebih efisien.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada *Mediaindonesia.com* pada pemberitaan FIFA World Cup Qatar 2022 edisi Desember. Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Subjek pada penelitian ini adalah kolom berita media *Mediaindonesia.com* edisi Piala Dunia Qatar Desember 2022. Adapun subjek penelitian ini merupakan isi dari berita-berita yang terdapat pada media tersebut.

Subjek Penelitian

No	Berita <i>Mediaindonesia.com</i> edisi Piala Dunia Qatar Desember 2022	Tanggal terbit
1.	Staker Token PINTU Dapat Nonton Gratis Live Streaming Pesta Bola Dunia 2022	01 Desember 2022
2.	Argentina tak Anggap Remeh Australia	01 Desember 2022
3.	Ben White Pulang Lebih Awal dari Qatar	01 Desember 2022
4.	Kepelatihan Tata Martino Berakhir Seiring Terhentinya Langkah Meksiko	01 Desember 2022
5.	Ancam Lionel Messi, Canelo Alvarez Minta Maaf	01 Desember 2022

No	Berita <i>MediaIndonesia.com</i> edisi Piala Dunia Qatar Desember 2022	Tanggal terbit
7.	Piala Dunia 2022, Perusahaan Minuman Bidik Konsumen Penggila Bola	02 Desember 2022
8.	Hansi Mengaku Tidak ada Alasan Mundur dari Keplatihan Jerman	03 Desember 2022
9.	Pele Mengaku Merasa Kuat dan Penuh Harapan	04 Desember 2022
10.	Scaloni Bangga Beradu Taktik dengan Van Gaal	05 Desember 2022
11.	Spanyol Latihan 1.000 Kali Tendangan Penalti Sebelum ke Qatar	05 Desember 2022
12.	Saran Dokter, Jaga Asupan Mineral Esensial selama Menonton Bola	07 Desember 2022
13.	Timnas Belanda Optimis Tekuk Argentina di Perempat Final, Ini Rahasiannya	08 Desember 2022
14.	Pelatih Spanyol U-21 Gantikan Posisi Luis Enrique	08 Desember 2022
15.	Santos Bantah Ronaldo bakal Tinggalkan Timnas Portugal	09 Desember 2022
16.	Lawan Maroko, Ronaldo Cadangan Lagi	10 Desember 2022
17.	Timnas Maroko Ingin seperti Rocky Balboa di Piala Dunia	11 Desember 2022
18.	Teks Lagu Rajawi Filistini yang Dinyanyikan Suporter Timnas Maroko	11 Desember 2022
19.	Akhiri Kontrak sebagai Pelatih Timnas, Bento Tinggalkan Korsel	12 Desember 2022
20.	Tak Jagokan Rekan Seim, Zlatan yakin Messi Bawa Argentina Juara	13 Desember 2022
21.	Ambhara Hotel Gelar Nonton Bersama Piala Dunia 2022	13 Desember 2022
22.	Ronaldo sang Legenda Jagokan Prancis Pertahankan Gelar Juara	13 Desember 2022
23.	Scaloni: Kekalahan dari Arab Saudi Pelecut bagi Argentina	14 Desember 2022
24.	Singa Atlas Kalah dengan Kepala Tegak	15 Desember 2022
25.	Bersinar di Piala Dunia, Sofyan Amrabat Diincar Tottenham Hotspur	15 Desember 2022
26.	Pengamat Sebut FIFA Beri Sinyal Erick Thohir Pimpin PSSI	16 Desember 2022

No	Berita <i>Mediaindonesia.com</i> edisi Piala Dunia Qatar Desember 2022	Tanggal terbit
27.	Prediksi Akhir Piala Dunia, Siapkan Asupan Mineral Esensial	17 Desember 2022
28.	Martinez Senang Argentina Berstatus Underdog Hadapi Prancis	17 Desember 2022
29.	Skuad Prancis Baik-Baik Saja, Seluruh Pemain Hadiri Sesi Latihan	17 Desember 2022
30.	Tundukkan Maroko, Kroasia Rebut Peringkat Ketiga	18 Desember 2022
31.	Tebak Skor Argentina-Prancis, Romy & Ury Rafael Dijuluki 'Duo Mentalist Indonesia'	20 Desember 2022
32.	Timnas Prancis tetap Disambut Meriah oleh Ribuan Suporter	20 Desember 2022
33.	Unggahan Messi Pecahkan Rekor Like Instagram	20 Desember 2022
34.	Pemegang Sponsor Terbesar Piala Dunia 2022 Ternyata Tiongkok	20 Desember 2022
35.	Macron pun Bujuk Pemain Timnas Prancis agar Temui Suporter	20 Desember 2022
36.	Real Madrid Tertarik Datangkan Bek Muda Kroasia	22 Desember 2022
37.	Pecat Michniewicz, Polandia segera Cari Pelatih Timnas	22 Desember 2022

Mengingat unit analisis dalam penelitian ini berupa kalimat yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif, sehingga peneliti melakukan langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut: (1) Peneliti akan melakukan analisis data yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenis gaya bahasa struktur kalimat. (2) Kemudian peneliti akan menelaah satu per satu data dan mencocokkan dengan analisis teori yang sudah didapatkan menggunakan tabel data. (3) Peneliti menarik kesimpulan mengenai gaya bahasa berdasarkan kalimat pemberitaan dan mendeskripsikan data yang telah ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bentuk gaya bahasa sudah sesuai menurut terori (Tarigan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dari 37 berita yang dianalisis pada *mediaindonesia.com* ditemukan dengan total 156 gaya bahasa yang terdapat pada berita ini, dan terbagi menjadi empat kategori gaya bahasa dengan total 44 gaya bahasa perbandingan, 45 gaya bahasa pertentangan, 39 gaya bahasa pertautan, 28 gaya bahasa pengulangan.

Tabel Hasil Data-Data Per Jenis Gaya Bahasa

Terdapat Perbandingan (44 data)	Terdapat Pertentangan (45 data)	Terdapat Pertautan (39 data)	Terdapat pengulangan (28 data)
Perumpamaan (2 data)	Hiperbola(9 data)	Metonimia (4 data)	Aliterasi (8 data)
Metafora (14 data)	Litotes (3 data)	Sinekdoke (9 data)	Asonansi (12 data)
Personifikasi (4 data)	Ironi (0 data)	Alusi (5 data)	Antanaklasis (0 data)
Depersonifikasi (0 data)	Oksimoron (4 data)	Eufemisme (1 data)	Kiasmus (0 data)
Alegori (0 data)	Paronomasia (1 data)	Eponim (1 data)	Epizeukis (3 data)
Antitesis (5 data)	Paralipsis (0 data)	Epitet (5 data)	Tautotes (0 data)
Pleonasme (8 data)	Zeugma (2 data)	Antonomasia (3 data)	Anafora (0 data)
Perifrasis (8 data)	Silpsis (3 data)	Erotesis (0 data)	Epistrofa (0 data)
Antsipasi (5 data)	Satire (1 data)	Paralelisme (4 data)	Simploke (0 data)
Koreksi (0 data)	Inendo (2 data)	Ellipsis (3 data)	Mesodilopsis (0 data)
	Antifrasis (0 data)	Gradasi (0 data)	Epanalepsis (0 data)
	Paradoks (3 data)	Asindeton (1 data)	Anadiplosis (5 data)
	Klimaks (5 data)	Polisindeton (4 data)	
	Antiklimaks (0 data)		
	Dekrementum (1 data)		
	Katabasis (1 data)		
	Batos (1 data)		
	Apostrof (0 data)		
	Anastrof (4 data)		
	Inversi (0 data)		
	Apofasis (2 data)		

Hiperbaton (0 data)

Hipalase (0 data)

Sinisme (1 data)

Sarkasme (1 data)

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan pada berita FIFA World Cup 2022 di *mediaindonesia.com* memiliki beberapa majas yang tersedia, diantaranya yaitu Perumpamaan, Metafora, Personifikasi, Depersonifikasi, Alegori, Antitesis, Pleonasme, Perifrasis, Antisipasi, dan Koreksio. Berikut adalah ringkasan data-data gaya bahasa pada berita tersebut.

a. Perumpamaan (A1)

1) (Berita 7)

"Para pecinta sepak bola tentunya sudah bersiap menjadikan *rumah mereka layaknya stadion* sendiri untuk menikmati FIFA World Cup 2022™" (Menggunakan gaya bahasa perumpamaan pada frasa "*rumah mereka layaknya stadion*" Menggambarkan bagaimana para pecinta sepak bola menganggap stadion sepak bola sebagai rumah mereka, karena kecintaannya pada sepak bola) (A1/P10/K1)

b. Metafora (A2)

1) (Berita 6)

"Anggapan bahwa *generasi emas* Belgia menurun kualitasnya sulit dibantah dengan hasil buruk itu" (Memiliki gaya bahasa Metafora dari kata "*generasi emas*" yang menggambarkan masa kejayaan timnas Belgia sebagai generasi emas yang telah berakhir) (A2/P9/K2)

c. Personifikasi (A3)

1) (Berita 5)

"Dia lebih baik berdoa kepada Tuhan agar saya tidak menemukannya!! *Sama seperti saya menghormati Argentina, dia harus menghormati Meksiko!*" (Terdapat gaya bahasa Personifikasi pada kalimat "*Sama seperti saya menghormati Argentina, dia harus menghormati Meksiko*", Memberikan kata kerja menghormati kepada Negara yang merupakan kata benda, seperti negara itu mempunyai harga diri) (A3/P6/K2)

d. Depersonifikasi (A4)

Tidak memiliki majas Depersonifikasi pada berita *mediaindonesia.com*.

e. Alegori (A5)

Tidak memiliki majas Alegori pada berita *mediaindoneeia.com*.

f. Antitesis (A6)

1) (Berita 23)

"Maka Anda bisa *menang atau kalah*, tetapi ini tentang para pemain dan tentang rakyat Argentina. Mereka telah bersama kami dalam kekalahan dan itu tidak seperti yang pernah saya alami" (Memiliki gaya bahasa Antitesis yang mengacu pada kata "*menang atau kalah*", karena memiliki kata membandingkan/Antonim (A6/P5/K1)

g. Pleonasme (A7)

1) (Berita 1)

"Keuntungan yang diberikan selama *bulan* Desember 2022 ini di antaranya, tiket nonton gratis XXI Premiere" (Pleonasme terdapat pada penggunaan kata "*bulan*" yang menggunakan pemborosan kata, seharusnya *Desember* saja sudah cukup untuk menggambarkan bulan dalam kalender) (A7/P2/K1)

h. Perifrasis (A8)

1) (Berita 2)

"Walaupun kalah, Polandia *berhak mendampingi Argentina* ke fase selanjutnya setelah finis runner-up" (Menggunakan gaya bahasa Perifrasis yaitu kata-kata "*berhak mendampingi Argentina*", kata-kata ini berlebihan dan dapat di ganti dengan kata lolos) (A8/P4/K2)

i. Antisipasi (A9)

1) (Berita 8)

"*Ada pemain bagus untuk masa depan*, tetapi untuk sepuluh tahun ke depan, sangat penting bagi kami untuk membuat langkah yang tepat sekarang" (Pada kalimat ini mengandung makna Antisipasi yang merujuk pada kutipan "*Ada pemain bagus untuk masa depan*" miliki kata yang mendahului dari peristiwa yang akan datang atau terjadi) (A9/P7/K2)

j. Koreksio (A10)

Tidak memiliki majas Koreksio pada berita *mediaindonesia.com*.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan pada berita FIFA World Cup 2022 di *Mediaindonesia.com* memiliki beberapa majas yang tersedia, diantaranya yaitu Hiperbola, Litotes, Ironi, Oksimoron, Paronormasia, Paralepsis, Silepsis, Satire, Paradoks, Klimaks, Antiklimaks, Anastrof, Apofasis, Hipalase, Sinisme, dan Sarkasme. Berikut adalah ringkasan data pada berita tersebut.

a. Hiperbola (B1)

1) (Berita 1)

"Kami terus *memberikan pengalaman investasi terbaik* bagi para pengguna PINTU" (Menggunakan gaya bahasa Hiperbola yaitu "*memberikan pengalaman investasi terbaik*" karena terlalu memberikan penekanan dari pelayanan Aplikasi Pintu) (B1/P3/K2)

b. Litoles (B2)

1) (Berita 4)

“Di tempat lain, *Polandia 'hanya' kalah dengan skor 0-2 dari Argentina*, hal itu membuat Meksiko gagal menempati peringkat kedua Grup C karena kalah selisih gol.” (Menggunakan gaya bahasa Litoles dengan kutipan *Polandia 'hanya' kalah dengan skor 0-2 dari Argentina*” yang menyatakan kalimat bertentangan atau mengungkapkan kalimat positif dalam bentuk negatif adalah ciri-ciri Litotes. Karena polandia berhasil lolos juara grup peringkat ke-2) (B2/P3/K1)

c. Ironi (B3)

Tidak memiliki majas Ironi pada berita *mediaindonesia.com*.

d. Oksimoron (B4)

1) (Berita 10)

"Ini akan menjadi pertandingan hebat antara dua tim bersejarah. Satu akan *tersingkir*, kami harap kami *lolos*" (Mengandung gaya bahasa Oksimoron pada kata “*tersingkir* dan *lolos*”, karena ciri-ciri gaya bahasa Oksimoron memiliki kata Antonim dalam frase yang sama seperti kalimat di atas) (B4/P8/K2)

e. Paronomasia (B5)

1) (Berita 12)

“Selain rajin menyantap sayuran dan buah- buahan, cara paling sederhana ialah banyak mengonsumsi air *mineral* dengan kandungan *mineral* yang berkualitas, jelas dr. Nindya lagi” (Menggunakan gaya bahasa Paronomasia dalam penulisan “*mineral*”, mineral pertama menjelaskan air mineral dan yang ke dua menjelaskan zat mineral, ini merupakan gaya bahasa Paronomasia) (B5/P4/K4)

f. Paralipsis (B6)

Tidak memiliki majas Depersonifikasi pada berita *mediaindonesia.com*.

g. Zeugma (B7)

1) (Berita 23)

"Maka Anda bisa *menang* atau *kalah*, tetapi ini tentang para pemain dan tentang rakyat Argentina. Mereka telah bersama kami dalam kekalahan dan itu tidak seperti yang pernah saya alami" (Menggunakan gaya bahasa Zeugma pada kata “*menang* atau *kalah*”, karena gaya bahasa Zeugma memiliki kata antonim yang menggaris bawahi kedua kata tersebut, yang sebenarnya lebih cocok salah satu dari sudut pandang secara gramatikal) (B7/P5/K1)

h. Silepsis (B8)

1) (Berita 5)

"Beberapa hari terakhir ini saya *terbawa hasrat dan cinta* yang saya rasakan untuk negara saya dan membuat komentar yang tidak pada tempatnya sehingga saya ingin meminta maaf kepada Messi dan rakyat Argentina” (Menggunakan gaya bahasa Silepsis pada kata “*terbawa hasrat dan*

cinta”, karena memiliki semantik yang tidak benar dan mempunyai konstruksi gramatikal yang benar merupakan ciri-ciri gaya bahasa Silepsi) (B8/P2/K1)

i. Satire (B9)

1) (Berita 6)

"*Belgia di Qatar tidak sebaik di Rusia*, kata Martinez" (menggunakan gaya bahasa satire ""*Belgia di Qatar tidak sebaik di Rusia*" dengan memberikan kritik dan sindiran pada gagasan, untuk memberikan penekanan bahwa Martinez melihat kelemahan pada timnas Belgia) (B9/P2/K2)

j. Inuendo (B10)

1) (Berita 3)

"*Ben White telah meninggalkan markas latihan Inggris di Al Wakrah dan kembali ke rumah karena alasan pribadi*. Bek Arsenal diperkirakan tidak akan kembali ke skuad untuk sisa turnamen. Kami meminta agar privasi pemain dihormati saat ini, tulis pernyataan resmi FA." (Menggunakan gaya bahasa Inuendo pada kalimat "*Ben White telah meninggalkan markas latihan Inggris di Al Wakrah dan kembali ke rumah karena alasan pribadi*", federasi Inggris kecewa sehingga tidak mengungkapkan alasan sebenarnya white pergi, lalu memberikan pernyataan sindiran dengan kembali ke rumah karena alasan pribadi) (B10/P3/K1)

k. Antifrasis (B11)

Tidak memiliki majas Antifrasis pada berita *mediaindonesia.com*.

l. Paradoks (B12)

1) (Berita 2)

"Argentina berhasil melaju ke babak 16 besar sebagai juara Grup C setelah menang 2-0 atas Polandia, meski harus memastikannya di pertandingan terakhir fase grup. *Walaupun kalah, Polandia berhak mendampingi Argentina ke fase selanjutnya setelah finis runner-up*" (Menggunakan gaya bahasa Paradoks pada kalimat "*Walaupun kalah, Polandia berhak mendampingi Argentina ke fase selanjutnya setelah finis runner-up*", yang menjelaskan walau Polandia sudah di kalahkan Argentina pada fase terakhir grup, tetapi tetap bisa lolos ke fase 16 besar) (B12/P4/K2)

m. Klimaks/Anabsis (B13)

1) (Berita 7)

"Desain eksklusif Coca-Cola™ untuk turnamen tahun ini, dijelaskan Syafarina, *menyoroti berbagai warna dari semua tim yang berpartisipasi dan akan ditampilkan tidak hanya pada kemasannya, tetapi juga di seluruh konten digital brand*" (Menggunakan gaya bahasa Klimaks dari kutipan "*menyoroti berbagai warna dari semua tim yang berpartisipasi dan akan ditampilkan tidak hanya pada kemasannya, tetapi juga di seluruh konten digital brand*", karena ciri-ciri gaya bahasa Klimaks adalah berupa susunan yang meningkat, semakin akhir semakin penting) (B13/P4/K1)

n. Antiklimaks (B14)

Tidak memiliki majas Antiklimaks pada berita *mediaindonesia.com*.

o. Dekrementum (B15)

1) (Berita 26)

"Tidak semua air mineral sama. *Le Minerale* adalah air mineral dengan kandungan mineral esensial yang diambil dari sumber mata air terpilih dan melalui beratus eksplorasi hingga air yang dijadikan pun memiliki kualitas kandungan mineral seimbang dan baik untuk tubuh" (Menjelaskan gaya bahasa Dekrementum, gaya bahasa ini secaman antiklimaks yang menambahkan gagasan kurang penting di akhir pada gagasan penting, kalimat dia atas menjelaskan Dekrementum karena kutipan "*hingga air yang dijadikan pun memiliki kualitas kandungan mineral seimbang dan baik untuk tubuh*" ini merupakan gagasan kurang penting karena, di kalimat sebelum nya sudah menjelaskan bahwa air mineral ini memiliki kualitas terbaik dan tentunya akan bermanfaat bagi tubuh) (B15/P10/K3)

p. Katabasis (B16)

1) (Berita 5)

"Itu membuat juara dunia tinju kelas menengah versi *WBC, WBA, dan WBO* itu mengungkapkan kemarahannya dan mengancam kapten timnas Argentina itu" (Menggunakan gaya bahasa Katabasis dari kata "*WBC, WBA, dan WBO*", karena mengurutkan dari kejuaraan boxing yang paling terkenal hingga biasa saja. Ciri-ciri Katabasis yaitu mengurutkan dari yang terpenting hingga menurun kepetingannya) (B16/P5/K1)

q. Batos (B17)

1) (Berita 8)

"Flick mengungkapkan bahwa dia tidak berencana mundur karena masih terikat kontrak hingga Euro 2024, *tetapi mengakui keputusan untuk tetap melatih Der Panzer ada di tangan Federasi Sepak Bola Jerman*. (Menggunakan gaya bahasa Batos pada kutipan "*tetapi mengakui keputusan untuk tetap melatih Der Panzer ada di tangan Federasi Sepak Bola Jerman*", ciri-ciri gaya bahasa batos adalah dari gagasan penting dan tiba-tiba menukik ke gagasan kurang penting. Di sini flick sedang dalam posisi buruk karena timas jerman kalah sebelum masuk 16 besar, karena itu flick mengungkapkan tidak ingin mundur karena masih terikat kontrak, seharusnya gagasan ini dilanjutkan dengan ia harus mengungkapkan untuk tetap menjadi pelatih karena ingin mengembalikan nama baik nya, tetapi ia malah pasrah) (B17/P2/K1)

r. Apostrof (B18)

Tidak memiliki majas Apostrof pada berita *mediaindonesia.com*.

s. Anastrof (B19)

1) (Berita 1)

"Fitur staking ini bisa menjadi salah satu fitur yang dapat *dimanfaatkan investor sambil menunggu pergerakan market*" (Kalimat di atas merupakan gaya

bahasa Anastrof, ciri-ciri gaya bahasa Anastrof memiliki pembalikan Subjek dan predikat seperti “*dimanfaatkan investor sambil menunggu pergerakan market*”, dimanfaatkan investor merupakan predikat dan subjek) (B19/P9/K1)

t. Inversi (B20)

Tidak memiliki majas Inversi pada berita *mediaindonesia.com*.

u. Apofasis/Preteresio (B21)

1) (Berita 2)

"*Kami senang hari ini, tetapi saya tidak ingin terlalu larut dengan euforia karena menurut saya gila bahwa kami bermain hanya dalam dua hari setelah menjadi juara grup ini,*" (Menggunakan gaya bahasa Apofasis dari kalimat "*Kami senang hari ini, tetapi saya tidak ingin terlalu larut dengan euforia*", karena berpura-pura membiarkan kemenangan itu/menyangkal kemenangan mereka, padahal mereka senang atas kemenangan mereka, itulah ciri-ciri gaya bahasa Apofasis) (B21/P8/K1)

v. Hiperbaton/Histeron Proteron (B22)

Tidak memiliki majas Hiperbaton/Histeron Proteon pada berita *mediaindonesia.com*.

w. Hipalase (B23)

Tidak memiliki majas Hipalase pada berita *mediaindonesia.com*.

x. Sinisme (B24)

1) (Berita 15)

"*Sudah saatnya bagi Anda untuk tidak mengganggu Ronaldo, sebagai pengakuan atas apa yang telah dia lakukan untuk sepak bola Portugal,*" (Pada kalimat di atas menggunakan gaya bahasa Sinisme "*Sudah saatnya bagi Anda untuk tidak mengganggu Ronaldo, sebagai pengakuan atas apa yang telah dia lakukan untuk sepak bola Portugal,*", yang diungkapkan oleh pelatih timnas Portugal kepada awak media) (B24/P4/K1)

y. Sarkasme (B25)

1) (Berita 5)

"*Dia lebih baik berdoa kepada Tuhan agar saya tidak menemukannya!! Sama seperti saya menghormati Argentina, dia harus menghormati Meksiko!*" (Mengandung gaya bahasa Sarkasme pada kalimat "*Dia lebih baik berdoa kepada Tuhan agar saya tidak menemukannya!!*", karena gaya bahasa Sarkasme mengandung olok-olok secara langsung, kepahitan dan celaan yang geitir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar) (B25/P6/K2)

3. Gaya bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan pada berita FIFA World Cup 2022 di *Mediaindonesia.com* memiliki beberapa majas yang tersedia, diantaranya yaitu Metonimia, Sinekdoke, Alusi, Eufemisme, Eponim, Epitet, Antonomasia,

Erotesis, Paralesim, Ellipsis, Gradasi, Asindeton, dan Polisindeton. Berikut adalah ringkasan data gaya bahasa pada berita tersebut:

a. Metonimia (C1)

1) (Berita 1)

"Tidak hanya mendapatkan keuntungan tambahan namun kami ingin mempererat hubungan antar-komunitas, sehingga berbagai kegiatan yang diadakan oleh *PINTU* dapat menjadi wadah untuk belajar sekaligus berinvestasi dengan cara yang fun" (Menggunakan gaya bahasa Metonimia pada kata "*PINTU*", pintu di sini menjelaskan hal lain bukan barang yang dimaksud, seperti gaya bahasa Metonimia) (C1/P5/K1)

b. Sinekdoke (C2)

1) (Berita 1)

"Aplikasi *PINTU* kembali menambahkan benefit di fitur Pintu Token (PTU) Staking yang bisa didapatkan oleh *user* yang memanfaatkan fitur staking." (Memiliki gaya bahasa Sinekdoke pada berita di atas yaitu "*user*" yang menjelaskan secara keseluruhan dari orang-orang yang menggunakan aplikasi ini Pintu) (C2/P5/K1)

c. Alusi (C3)

1) (Berita 17)

"*Penonton pasti menganggap bahwa semua yang diraih Rocky Balboa ialah buah kerja kerasnya*. Kami ingin menjadi Rocky Balboa dari Piala Dunia ini," (Memiliki gaya bahasa Alusi pada kalimat "*Penonton pasti menganggap bahwa semua yang diraih Rocky Balboa ialah buah kerja kerasnya*" jadi adanya pengetahuan dari penulis dan pembaca atas informasi yang yang terjadi pada Rocky Balboa, itulah gaya bahasa Alusi) (C3/P2/K1)

d. Eufemisme (C4)

1) (Berita 5)

"Beberapa hari terakhir ini saya terbawa hasrat dan cinta yang saya rasakan untuk negara saya dan *membuat komentar yang tidak pada tempatnya* sehingga saya ingin meminta maaf kepada Messi dan rakyat Argentina. Setiap hari kita belajar sesuatu yang baru dan kali ini giliran saya" (Memiliki gaya bahasa Eufemisme dalam kata "*membuat komentar yang tidak pada tempatnya*" menggunakan istilah yang lebih ringan dari asli nya, mungkin dia berkata kasar/kotor. Gaya bahasa Eufemisme dengan adalah penulis menggunakan kata yang lebih sopan dari kata yang bermakna sebenarnya) (C4/P2/K1)

e. Eponim (C5)

1) (Berita 17)

"Pelatih tim nasional Maroko, Walid Regragui, mengaku berkeinginan agar timnya bisa mengambil peran layaknya *Rocky Balboa* dalam sekuel film Rocky" (Menggunakan gaya bahasa Eponim pada kata "*Rocky Balboa*", Rocky Balboa sendiri menggambarkan bagi orang maroko di gambarkan keberanian, ulet, dan pekerja keras. Gaya bahasa Eponim menggambarkan nama seseroang yang dihubungkan dengan sifat tertentu) (C5/P1/K1)

f. Epitet (C6)

1) (Berita 14)

"Spanyol terakhir kali mengangkat trofi internasional *satu dekade* lalu yaitu Piala Eropa (Euro) 2012, sementara mereka belum memenangkan satu pun

pertandingan di fase gugur di Piala Dunia sejak menang di Afrika Selatan pada 2010” (Menggunakan gaya bahasa Epitet pada kata “*satu decade*” yang berarti 10 tahun jika di jelaskan. Epitet menjelaskan acuan yang menyatakan sifat, ciri, atau suatu hal dari benda/seseorang, untuk menggantikan nama seseorang atau benda) (C6/P9/K1)

g. Antonomasia (C7)

1) (Berita 4)

“Pelatih asal Argentina itu tercatat telah menangani Meksiko sejak 7 Januari 2019 dan melalui sebanyak 66 pertandingan dengan rata-rata 2,09 poin per pertandingan.” (Menggunakan gaya bahasa Antonomasia dari kata “*Pelatih asal Argentina itu*” karena mengganti nama asli dengan nama jabatan atau hal lainnya, itulah gaya bahasa Antonomasia) (C7/P7/K1)

h. Erotesis (C8)

Tidak memiliki majas Erotesis pada berita *mediaindonesia.com*.

i. Paralelism (C9)

1) (Berita 2)

“*Kita harus menganalisis lawan kita, kita juga harus memikirkan bagaimana cara mengalahkan mereka*, ujar pelatih berusia 44 tahun tersebut” (Menggunakan gaya bahasa Paralelisme terjadi pada kalimat “*Kita harus menganalisis lawan kita, kita juga harus memikirkan bagaimana cara mengalahkan mereka*” ketika kalimat-kalimat diulang dengan gramatikal dan pola yang sama untuk menciptakan kalimat yang sama, itulah gaya bahasa Paralelisme) (C9/P6/K1)

j. Elipsis (C10)

1) (Berita 29)

“Saya baik-baik saja. Mengenai para pemain, saya berangkat cukup pagi tadi sehingga mereka semua sedang tidur,” (Kalimat di atas memiliki gaya bahasa Elipsis dengan penghilangan keterangan tujuan. Ini merupakan gaya bahasa Elipsis karena terdapat penanggalan atau penghilangan konstruksi kalimat berdasarkan tata bahasa) (C10/P8/K2)

k. Gradasi (C11)

Tidak memiliki majas Gradasi pada berita *mediaindonesia.com*.

l. Asindeton (C12)

1) (berita 23)

“Setelah kami kalah dari Arab Saudi, kami merasakan cinta dan dukungan dari *fans kami, seluruh negara, rakyat Argentina* dan itu luar biasa karena memberi kami kekuatan dan energi yang kami butuhkan untuk memulihkan diri,” (Memiliki gaya bahasa Asindeton dengan menggunakan tidak menggunakan kata hubung dalam setiap kata yang berhubungan) (C12/P2/K1)

m. Polisindeton (C13)

1) (Berita 5)

“Beberapa hari terakhir ini saya terbawa hasrat *dan* cinta yang saya rasakan untuk negara saya *dan* membuat komentar yang tidak pada tempatnya sehingga saya ingin meminta maaf kepada Messi *dan* rakyat Argentina. (Miliki gaya bahasa Polisindeton dengan menggunakan kata “*dan*” secara berulang-ulang di dalam sebuah paragraf. Gaya bahasa Polisindeton sendiri adalah kata sambung

yang dihubungkan berurutan dalam beberapa kata, frasa, atau klausa. (C13/P2/K1)

4. Gaya Bahasa Pengulangan

Gaya bahasa Pengulangan pada berita FIFA World Cup 2022 di *Mediaindonesia.com* memiliki beberapa majas yang tersedia, diantaranya yaitu Aliterasi, Asonansi, Antanaklasis, Kiasmus, Epizeukis, Tautotes, Anafora, Epistrofa, Simploke, Mesodilopsis, Epanalepsis, Anadilopsis. Berikut adalah ciri-ciri gaya bahasa pada berita tersebut.

a. Aliterasi (D1)

1) (Berita 4)

"Pada pertandingan terakhir Grup C diketahui *Meksiko mampu mengalahkan* Arab Saudi dengan skor 2-1, namun hasil tersebut tidak cukup untuk mereka melangkah ke babak selanjutnya" (Menggunakan gaya bahasa Aliterasi pada kutipan "*Meksiko mampu mengalahkan*" dengan memiliki pengulangan konsonan yang sama, itulah gaya bahasa Aliterasi) (D1/P2/K1)

b. Asonansi (D2)

1) (Berita 1)

"Kami *terus memberikan pengalaman* investasi terbaik bagi para pengguna Pintu" (Menggunakan gaya bahasa Asonansi pada kalimat "*terus memberikan pengalaman*" dengan memberikan pengulangan vocal pada setiap kalimat yaitu vocal e sebagai efek penekanan) (D2/P3/K1)

c. Antanaklasis (D3)

Tidak memiliki majas Antanaklasis pada berita *mediaindonesia.com*.

d. Kiasmus (D4)

Tidak memiliki majas Kiasmus pada berita *mediaindonesia.com*.

e. Epizeukis (D4)

1) (Berita 2)

"*Kita* harus menganalisis lawan *kita*, *kita* juga harus memikirkan bagaimana cara mengalahkan mereka," (Memiliki gaya bahasa Epizeukis pada kata "*kita*" yang memberikan efek pengulangan yang bersifat langsung dan di ulang beturut-turut) (D4/P6/K1)

f. Tautotes (D5)

Tidak memiliki majas Tautotes pada berita *mediaindonesia.com*.

g. Anafora (D6)

Tidak memiliki majas Anafora pada berita *mediaindonesia.com*.

h. Epistrofa (D7)

Tidak memiliki majas Epistrofa pada berita *mediaindonesia.com*.

i. Simploke (D8)

Tidak memiliki majas Simploke pada berita *mediaindonesia.com*.

j. Mesodilopsis (D9)

Tidak memiliki majas Mesodilopsis pada berita *mediaindonesia.com*.

k. Epanalepsis (D10)

1) (Berita 2)

"*Kita* harus menganalisis lawan *kita*, *kita* juga harus memikirkan bagaimana cara mengalahkan mereka" (Menggunakan gaya bahasa Epanalepsis pada kalimat pertama yang mengatakan "*kita*" itu merupakan gaya bahasa

Epanalepsis karena di awal dan di akhir kalimat menggunakan kata yang sama, ini merupakan pengulangan kata di awal dan di akhir kalimat) (D10/P6/K1)

I. Anadilopsis (D11)

Tidak memiliki majas Anadilopsis pada berita *mediaindonesia.com*.

PEMBAHASAN

Hasil Gaya Bahasa Pertentangan di Medaiindonesia.com

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa pada berita FIFA World Cup Qatar 2022 edisi Desember di *mediaindonesia.com*, lebih banyak menggunakan gaya bahasa Pertentangan dari yang lainnya dan jenis nya gaya bahasa yang lebih banyak digunakan adalah majas Hiperbola. Alasan Hiperbola banyak di gunakan pada berita karena dipergunakan untuk menambah kesan dramatis, memperhebat, dan memberi kesan atau pengaruh lebih. Hiperbola mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) Bahasa yang dipergunakan berlebihan, dan terkadang tidak masuk akal, (2) Penyampaiannya bersifat dramatis, (3) Gaya bahasanya memiliki pengaruh bagi si pendengar atau pembaca, memberi efek terkesan pada berita tersebut.

Hasil Gaya Bahasa Perbandingan di Medaiindonesia.com

Hasil data dari gaya bahasa perbandingan menunjukkan bahwa, gaya bahasa ini yang paling banyak yang dipakai ke dua di *mediaindonesia.com* dari berita FIFA World Cup Qatar 2022 edisi Desember. Majas yang sering banyak dipakai adalah gaya bahasa Metafora. Menurut Laksana (1994: 129), ia berpendapat bahwa penggunaan majas metafora dalam berita lebih efektif daripada penggunaan majas lainnya. Laksana memberikan tiga alasan mengapa metafora lebih banyak digunakan dalam konteks berita. Pertama, metafora lebih disukai oleh wartawan dan editor yang menulis judul berita daripada jenis majas lainnya. Kedua, metafora memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan wartawan dan editor dalam menciptakan frasa atau kata-kata baru. Ketiga, metafora dianggap lebih menarik daripada jenis majas lain dalam konteks berita.

Hasil Gaya Bahasa Pertautan di Medaiindonesia.com

Selanjutnya hasil dari gaya bahasa pertautan menempati urutan ke tiga penggunaan gaya bahasa di *mediaindonesia.com* pada pemberitaan FIFA World Cup Qatar 2022 edisi Desmber, dengan majas terbanyak yang dimiliki adalah Sinekdoke. Keraf (2010: 142) Menurut pandangan yang ada, Sinekdoke adalah bentuk bahasa figuratif yang menggunakan bagian dari sesuatu hal untuk mewakili keseluruhan (pas pro toto) atau sebaliknya, menggunakan keseluruhan untuk mewakili bagian (totum pro parte). Dengan kata lain, Sinekdoke adalah cara ekspresi yang mengambil elemen bagian atau keseluruhan suatu konsep atau objek untuk merujuk pada konsep atau objek itu sendiri, dan sering digunakan untuk memberikan kesan visual atau emosional yang lebih kuat dalam bahasa.

Menurut Keraf, majas Sinekdoke memiliki peran penting dalam bahasa jurnalistik karena memungkinkan penyampaian informasi yang lebih singkat dan ringkas. Dengan menggunakan Sinekdoke, sebagian objek atau kandungan ekspresi dapat digunakan untuk merujuk pada keseluruhan objek yang diwakilinya. Ini memungkinkan para jurnalis untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efisien dan padat, yang seringkali sangat diperlukan dalam lingkup jurnalistik yang membutuhkan klaritas dan efisiensi dalam penyampaian berita.

Hasil Gaya Bahasa Pengulangan di Mediaindonesia.com

Terakhir hasil dari gaya bahasa Pengulangan yang memiliki paling sedikit majas di *mediaindonesia.com* pada pemberitaan FIFA World Cup Qatar 2022 edisi Desember, dengan majas terbanyak yaitu Asonansi. Majas Asonansi memiliki vokal atau konsonan yang terdapat pada kata kerja di setiap kalimat pada berita, ini menunjukkan bahwa majas Asonansi sering dipakai pada imbuhan atau kata kerja yang memiliki sederet vokal atau konsonan yang sama. Majas terdapat di *mediaindonesia.com* meskipun tidak terlalu banyak tetapi penggunaan majas ini memberikan efek penegasan dalam pemberitaan, tetapi tidak memberikan efek ritme yang memunculkan kemerduan bunyi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada pemberitaan FIFA World Cup Qatar Desember 2022 di *Mediaindonesia.com* maka dapat disimpulkan. Gaya bahasa yang terdapat pada penelitian ini yaitu 156 gaya bahasa yang terdapat di berbagai pengklasifikasian yakni, gaya bahasa Perbandingan, Pertentangan, Pertautan, dan Pengulangan. Berdasarkan data yang diperoleh penggunaan majas paling dominan yaitu Pertentangan dengan 45 data, Perbandingan 44 data, Pertautan 39 data, Pengulangan 28 data. Penggunaan majas terbanyak pada klasifikasi gaya bahasa yaitu Perbandingan dengan majas metafora 14 data, Pertentangan dengan majas hiperbola 9 data, Pertautan dengan majas sinedoke 9 data, Pengulangan dengan majas asonansi 12 data. Penulis memilih beragam gaya bahasa dengan maksud dan tujuan tertentu dalam menyusun berita FIFA World Cup Qatar 2022 edisi Desember. Penggunaan variasi gaya bahasa ini bertujuan untuk menarik minat pembaca dan mempermudah pemahaman mereka terhadap berita tersebut. Lebih banyak menggunakan gaya bahasa metafora sebagai dominan karena hal ini memungkinkan pembaca untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan, terutama ketika menggunakan bahasa yang sudah dikenal dan akrab di kalangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih untuk Bapak Daman Huri, SS., M.Pd. dan Ibu Sutri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang turut membantu, mendukung dan memberikan arahan dalam proses penyusunan artikel ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Surya Lestari. (2020). “Analisis Gaya Bahasa Pada Novel ‘Layla Dan Majnun’ Karya Syekh Nizami Ganjavi”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bogdan dan Biklen. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Buku Ilmiah Populer. Bogor.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Iim, Mughofiro. Dkk. “Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Surat Kabar Cirebon”. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), vol. 1 no. 3 <https://jurnal.ppjb-sip.id> (diakses pada 1 Agustus 2023).
- Kadek, Sudiarsa. Dkk. (2015). “Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), vol. 3 no. 1 <http://journal.uinjkt.ac.id> (diakses pada 2 Agustus 2023).
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit: Jakarta Bumi Aksara, 2020.
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya